

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III MIN 3 SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MONALISA

NIM. 150209090

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III MIN 3 SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh:

MONALISA
NIM. 150209090

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197906172003122002


Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 2003078903

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III MIN 3 SIMEULUE**

SKRIPSI

**Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 03 Januari 2020

08 Jumadil Awwal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

Sekretaris


Sri Mufta, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I


Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 2003078903

Penguji II


Fithriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197601172003122004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monalisa
NIM : 150209090
Fakultas/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa
Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III MIN 3
Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

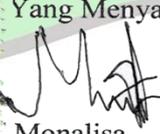
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 18 Januari 2019
Yang Menyatakan,




Monalisa

ABSTRAK

Nama : Monalisa
NIM : 150209090
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Bahasa Indonesia Di Kelas III MIN 3 Simeulue
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd
Kata Kunci : Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara adalah kecakapan seseorang berkomunikasi secara lisan. Permasalahan yang terjadi di kelas 3 MIN 3 Simeulue yaitu saat pembelajaran siswa sering lupa atau bingung dengan topik yang akan dibicarakan, siswa sering kali malu dan merasa gugup ketika diminta berbicara atau menyampaikan pendapatnya kepada teman yang lain. Selain itu dalam pembelajaran guru sudah baik dalam mengajar, namun strategi guru dalam mengajar masih belum tepat dan sesuai dengan keterampilan berbicara siswa sehingga dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas III MIN 3 Simeulue?, Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas III MIN 3 Simeulue?, Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas III MIN 3 Simeulue?. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes. Hasil penelitian ditemukan bahwa aktivitas guru pada siklus I terdapat beberapa aspek kegiatan masih dalam kategori penilaian cukup. Akan tetapi pada siklus II sudah terlihat adanya peningkatan penilaian menjadi lebih baik. Untuk Aktivitas siswa pada siklus I terdapat beberapa aspek kegiatan yang perlu ditingkatkan dan masih dalam kategori penilaian cukup. Akan tetapi pada siklus II meningkat menjadi lebih baik. Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada siklus I tuntas 68% secara klasikal, akan tetapi pada siklus II meningkat menjadi tuntas 88% secara klasikal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahahirabbil ‘Aalamiin. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SubhanahuWa Ta’aala, karena atas berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III MIN 3 Simeulue”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat dan salam terlanturkan kepada kekasih Allah yaitu Nabi Besar Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi Wasallam, semoga Rahmat dan Hidayah Allah juga diberikan kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh muslimin sekalian.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan, dan hambatan mulai dari pengumpulan data, observasi di sekolah, sampai pada proses penulisan skripsi. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Hajarat dan Ibunda Ulianadengan segala pengorbanan dan kasih sayang serta doa dan semangat yang tiada henti diberikan sepanjang hidup. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar khususnya kakak Ida Risma,

abang Hasminuddin, kakak Faria Nina, abang Syadikun, abang Kahar, Kakak Nur Hasana, kakak Nurherlina, kakak Yusrina, kakak Lestari dan adik Febri serta ipar saya abang Nazri, abang Suryadi, abang Munzir, abang Anton, abang Saiful dan juga kepada kakak ipar kakak Maylina, kakak Fika, dan Kakak Eny, nanak Kiki, abang Fadlan, kakak Gusnawati dan seluruh keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang juga telah menjadi penyemangat bagi penulis.

2. Bapak Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Agselaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Agselaku Penasihat Akademik sekaligus Pembimbing I yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan, ide, nasehat, bimbingan, dan saran, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dan ibu Rafidhah Hanum, M.Pd selaku pembimbing II yang banyak membantu penulis dalam segala hal baik memberi nasihat dan bimbingan serta saran bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Ibu Susilawati S.Pd. dan Kepada Sekolah MIN 3 Simeulue yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
6. Kepada sahabat-sahabat tersayang: Sri Mulyani, Elma Fitri Wahyuni, Willa Sari, Yulia Erna, Erna Wati, Husnul Khatimah, Nurul Asma,

Hayatul Khairi, Mutia Meliza, yang selama ini selalu ada dan senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015, yang telah memberikan semangat serta motivasi dan pengalaman-pengalaman kepada penulis ini.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 16 Oktober 2019
Penulis,

Monalisa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	
BAB II: LANDASAN TEORI.....	8
A. Model Pembelajaran Jigsaw	8
a. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw.....	8
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Jigsaw	9
c. Kelebihan Model Pembelajaran Jigsaw	11
d. Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw	12
B. Keterampilan Berbicara.....	13
a. Hakikat Berbicara	13
b. Tujuan Berbicara	14
c. Jenis-jenis Berbicara	15
d. Pentingnya Keterampilan Berbicara	16
e. Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara	17
BAB III: METODE PENELITIAN	19
A. Rancangan Penelitian	19
B. Subjek Penelitian	22
C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Instrumen Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Deskripsi Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53

BAB V: PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... 21



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa	25
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa	27
Tabel 4.1 KeadaanSaranadanPrasarana MIN 3 Simeulue.....	29
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik MIN 3 Simeulue	30
Tabel 4.3 Keadaan siswa MIN 3 Simeulue	31
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	35
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	37
Tabel 4.6 HasilKeterampilan BerbicaraSiswaSiklus I	39
Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Revisi Siklus I	41
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	45
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Surat Penetapan Pembimbing
- Lampiran 2.** Surat Izin Penelitian Dari Akademik
- Lampiran 3.** Surat Telah Mengadakan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 4.** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 5.** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 6.** Soal Tes Siklus I
- Lampiran 7.** Soal Tes Siklus II
- Lampiran 8.** Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 9.** Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 10.** Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 11.** Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 12.** Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara
- Lampiran 13.** Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I
- Lampiran 14.** Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II
- Lampiran 15.** Dokumentasi Selama Proses Penelitian
- Lampiran 16.** Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa agar mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.¹ Ruang lingkup matapelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyyah mencakup komponen keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra yang meliputi empat aspek, yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu dari keempat aspek tersebut adalah aspek berbicara yang merupakan hal yang sangat penting dalam bahasa.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan.² Keterampilan berbicara sangat penting dalam pembelajaran. Apabila keterampilan berbicara rendah maka akan membuat siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat. Siswa akan sulit untuk berkomunikasi, sulit untuk bertanya, menjelaskan, menceritakan, dan menafsirkan makna pembicaraan. Padahal, pembelajaran berbicara adalah hal utama dan pokok

¹Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

²Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm 16.

setelah proses menyimak yaitu 42% kegiatan menyimak, 32% berbicara, 15% membaca, dan 11% menulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, permasalahan dalam proses belajar mengajar khususnya di kelas III MIN 3 Simeulue adalah keterampilan berbicara siswa masih berada pada tingkatan kurang maksimal. Hal ini terlihat ketika ada beberapa siswa masih belum bisa praktik berbicara dengan baik dan kurang memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya. Selain itu juga terlihat dari nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60 untuk keterampilan berbicara.

Permasalahan tentang keterampilan berbicara di atas terjadi karena siswa sering lupa atau bingung dengan topik yang akan dibicarakan. Selain itu, siswa sering kali malu dan merasa gugup ketika diminta berbicara atau menyampaikan pendapatnya kepada teman yang lain. Selain itu dalam proses pembelajaran sebenarnya guru sudah baik dalam mengajar, hanya saja strategi guru dalam mengajar itu masih belum tepat dan sesuai dengan keterampilan berbicara siswa.

Adanya permasalahan di atas dan pentingnya meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia di kelas III MIN 3 Simeulue, maka peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, yang diharapkan dapat

meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Hal ini berarti masing-masing peserta didik dalam kelompoknya dapat menguasai materi yang akan diajarkan kembali kepada teman satu kelompoknya. Dengan mengajarkan kembali maka peserta didik akan lebih kuat pemahamannya.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw bertujuan untuk menyajikan model alternatif disamping ceramah dan membaca, mengkaji kebergantungan positif dalam menyampaikan dan menerima informasi diantara anggota kelompok untuk mendorong kedewasaan berpikir, dan menyediakan kesempatan berlatih bicara dan mendengarkan untuk kognisi peserta didik dalam menyampaikan informasi.³

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menawarkan solusi dengan mengadakan penelitian yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III MIN 3 Simeulue ”.

³Anam, K, *Implementasi Kooperatif Learning Adaptasi Model Jigsaw dan Field Study*, (Jakarta: Dirjen Dinasmn, 2000), hlm 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Kooperatif Tipe Jigsaw di kelas III MIN 3 Simeulue?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Kooperatif Tipe Jigsaw di kelas III MIN 3 Simeulue?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Kooperatif Tipe Jigsaw di kelas III MIN 3 Simeulue?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di kelas III MIN 3 Simeulue.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di kelas III MIN 3 Simeulue.

3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas III MIN 3 Simeulue.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru : melalui penelitian ini guru dapat mengetahui tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* serta penerapannya di dalam proses belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.
2. Bagi siswa : melalui penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara dan sesuai dengan kaidah bahasa dengan melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
3. Bagi sekolah : diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi perbaikan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode/model yang sesuai dengan pembelajaran.
4. Bagi peneliti : untuk menambah pengetahuan, wawasan, sikap, pengalaman sebagai upaya meningkatkan kualitas profesi sebagai pengajar/calon pengajar.

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Penerapan berarti pemasangan, perihal mempraktekkan.⁴ Penerapan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perihal mempraktekkan sebuah model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Model pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu rancangan pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti di dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran Jigsaw.

Jigsaw di dalam bahasa Inggris berarti gergaji ukir. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ini menggunakan pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag) yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.⁵ Jadi, pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang dimaksud dalam skripsi ini ialah sebuah model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 217.

a. Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan berbicara berarti berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat dengan perkataan atau tulisan. Jadi, keterampilan berbicara adalah kecakapan seseorang berkomunikasi secara lisan untuk mengekspresikan, menyampaikan pesan, pikiran, gagasan, perasaan serta pengalamannya.

Keterampilan berbicara yang dimaksudkan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah siswa mampu/cakap dalam berkomunikasi secara lisan untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau ide-idenya di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun Kompetensi Dasar (KD) untuk keterampilan berbicara siswa di kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.2 Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman, dan KD 4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.⁶

⁶Kepemimpinan, *Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm 5.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran *Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran yang menitikberatkan kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.⁷

Seperti yang diungkapkan oleh Lie bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan sebuah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang siswa secara heterogen dan juga siswa bekerja sama serta saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.⁸

Sejalan dengan pendapat di atas, Rusman mengatakan bahwa model *Jigsaw* ialah model pembelajaran yang kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil, dimana dalam kelompok tersebut beranggotakan empat sampai enam orang secara heterogen. Rusman mengatakan bahwa model pembelajaran model *Jigsaw* ini memungkinkan siswa memiliki banyak kesempatan untuk

⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 217.

⁸Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 73.

mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang mengandalkan kelompok sebagai sumber belajarnya. Dimana dalam kelompok tersebut siswa diberi kebebasan untuk mencari dan menuangkan ide-idenya untuk disampaikan secara aktif kepada teman-teman yang lain dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan siswa dalam berkomunikasi karena dalam aplikasinya model Jigsaw ini memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat guna tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran.

a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model Kooperatif Tipe Jigsaw menempuh langkah-langkah yang menjadi dasar pijakan peneliti dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dengan sintaks pelaksanaannya menurut beberapa landasan sebagai berikut.

Menurut Rusman langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

Dalam pembelajaran siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang masing-masing anggota kelompoknya, kemudian tiap orang di dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda sedangkan anggota dari

⁹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Afabet, 2012), hlm 90.

tim yang berbeda dengan penugasan yang sama akan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Selanjutnya kelompok ahli berdiskusi setelah itu setiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang telah mereka kuasai yang kemudian tim ahli tadi mempresentasikan hasil diskusinya dan kemudian dibahas secara bersama-sama, setelah semuanya sudah selesai maka diakhiri dengan penutup.¹⁰ Selanjutnya Menurut Aronson, dkk, langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* diantaranya adalah: (1) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim. (2) Tiap orang dalam tim diberi bagian yang berbeda. (3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan. (4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka. (5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. (6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. (7) Guru memberi evaluasi. Dan terakhir penutup.¹¹

¹⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 218.

¹¹Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung, Alfabeta cv, 2013), hlm 103.

Berdasarkan beberapa landasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menempuh langkah-langkah yang akan peneliti laksanakan ketika melakukan penelitian. Dalam langkah-langkah tersebut nantinya siswa akan dibentuk dalam beberapa kelompok yang beranggotakan empat sampai enam orang yang akan melakukan diskusi dengan menuangkan ide atau pendapat bersama kelompok masing-masing untuk memecahkan masalah atau materi tertentu yang ditugaskan oleh guru dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas.



b. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Adapun kelebihan pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* menurut Ibrahim ialah dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan kegairahan dalam belajar bagi siswa, meningkatkan motivasi dan saling menghargai antar sesama siswa, memberikan peluang untuk menyampaikan gagasan secara terbuka karena jumlah siswa yang terbatas dalam setiap kelompok, dan melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif.¹²

Sedangkan menurut Shoimin kelebihan model Kooperatif Tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:¹³

- a. Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- b. Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab, sehingga memungkinkan harmonis.
- c. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
- d. Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Berdasarkan dua pendapat di atas, peneliti sejalan dengan pendapat menurut Ibrahim, dimana model Kooperatif Tipe Jigsaw ini dapat menjadi model

¹²Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), hlm 5.

¹³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 93.

yang dapat mengaktifkan siswa dalam hal berbicara dan berkomunikasi secara lisan



dengan efektif, karena dalam model ini siswa dituntut untuk sama-sama memberikan pendapatnya kepada teman kelompok yang lainnya. Dengan demikian siswa yang tadinya pendiam akan lebih termotivasi untuk berbicara kepada teman yang lain untuk menyampaikan pendapatnya.

c. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Adapun kekurangan dari model Kooperatif Tipe Jigsaw ini adalah dimana beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, dan juga tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima filosofi Jigsaw, sedangkan dalam pembelajaran guru banyak tersita waktunya untuk mensosialisasikan dengan cara ini. Dalam penggunaannya model Jigsaw juga harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa serta banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi grup. Selain itu sulit untuk membentuk kelompok yang dapat bekerja sama dengan harmonis.¹⁴ Menurut Shoimin kekurangan model Kooperatif Tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
2. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.

¹⁴RE, Slavin, *Cooperative Learning*, (USE: Allyn and Bacon, 1992), hlm 58.

¹⁵Aris, Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 93.

3. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

B. Keterampilan Berbicara

a. Hakikat Belajar

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati, dan lain sebagainya kepada orang lain dengan tujuan tertentu, yaitu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami ataupun diterima oleh pendengarnya. Berikut ini beberapa landasan teori yang membahas tentang keterampilan berbicara yaitu sebagai berikut:

Menurut Djago Tarigan ia mengungkapkan bahwa berbicara merupakan sebuah keterampilan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.¹⁶ Sedangkan menurut pendapat H.G Tarigan, berbicara merupakan kemampuan seseorang mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dengan tujuan untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan juga perasaan.¹⁷ Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Lee berbicara adalah suatu peristiwa menyampaikan maksud seperti ide-ide, pikiran, dan isi hati seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipaham

¹⁶Djago Tarigan, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dikti, Depdikbud, 1990-1991), hlm 149.

¹⁷H.G Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm 15.

oleh orang lain. Sedangkan kaitan berbicara dengan keterampilan disini diungkapkan oleh Arsjad dan Mukti yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengapresiasi, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan juga perasaan.¹⁸

Bedasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan gagasan, perasaan, pikiran kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan tujuan tertentu, yaitu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh pendengarnya.

a. Tujuan Berbicara

Berbicara merupakan proses menyampaikan pikiran atau gagasan yang ada dalam pemikiran kita kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang sistematis dan terarah. Kegiatan berbicara tentu memiliki tujuan tertentu dengan maksud agar orang yang mendengarkan pembicaraan kita mengerti dengan apa yang kita ucapkan dan bukan sekedar pengucapan sia-sia.

Seperti yang diungkapkan oleh Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet yang mengatakan bahwa tujuan utama berbicara yaitu untuk berkomunikasi. Dimana agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, serta kemauan secara efektif, sebaiknya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan tersebut.¹⁹

¹⁸Arsjad, Mukti, *Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm 17.

¹⁹Khundaru Saddhono, St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 58.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui tujuan berbicara ialah untuk berkomunikasi secara lisan sehingga tersampikannya pikiran, gagasan, dan ide-ide kepada orang lain yang mendengarkan pembicaraan tersebut secara efektif dengan didukung pemahaman si pembicara terhadap apa yang dibicarakannya, dalam artian bahwa pembicaraan tersebut memiliki maksud tertentu untuk dipahami oleh pendengar atau penyimak pembicaraan.

b. Jenis-jenis Berbicara

Berbicara dapat ditinjau sebagai seni dan sebagai ilmu, dimana berbicara sebagai seni menekankan penerapannya sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, dalam hal ini yang menjadi perhatian utamanya yaitu berbicara di muka umum, diskusi kelompok, dan debat. Berikut ini merupakan jenis atau macam-macam berbicara menurut ahli bahasa sebagai berikut:

Menurut Haryadi dan Zamzami, mereka mengatakan bahwa berbicara secara garis besar dibagi atas (1) berbicara di muka umum atau *publik speaking* mencakup berbicara yang bersifat pemberitahuan, kekeluargaan, bujukan, dan perundingan, (2) berbicara pada konferensi atau *conference speaking* yang meliputi diskusi kelompok, prosedur parlementer, dan debat.²⁰

Hampir senada dengan pendapat di atas, Gorys Keraf mengemukakan bahwa jenis-jenis berbicara itu terdapat banyak ragam, diantaranya yaitu berbicara secara persuasif, instruktif, dan rekreatif. Berbicara secara persuasif bertujuan untuk mendorong, meyakinkan, dan bertindak. Sedangkan berbicara instruktif bertujuan untuk memberitahukan sesuatu kepada pendengar, dan selanjutnya

²⁰Haryadi, Zamzami, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta:Dikti, Depdikbud, 1996/1997), hlm 59.

berbicara secara rekreatif bertujuan untuk menyenangkan. Ketiga jenis berbicara ini menghendaki reaksi dari para pendengar yang beraneka tentunya.²¹

Berdasarkan paparan landasan di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat berbagai jenis berbicara baik itu yang bersifat pemberitahuan, ajakan, dan juga diskusi kelompok serta forum debat. Dalam hal ini peneliti merujuk pada jenis berbicara menurut Haryadi dan Zamzami yang sifatnya *conference speaking* (konferensi) yaitu diskusi kelompok. Dimana dalam poses pembelajarannya siswa akan melakukan diskusi kelompok untuk membahas beberapa permasalahan, dan dalam diskusi kelompok tersebut siswa hendaknya memiliki keterampilan berbicara seperti memberikan ide-ide atau gagasan, pendapat, dan juga pemikiran kepada anggota kelompok diskusi sehingga diskusi kelompok tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

c. Pentingnya Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting baik di rumah, di sekolah, maupun dalam anggota masyarakat. Keterampilan berbicara tentu tidak bisa dilakukan seketika saja, akan tetapi seseorang yang memiliki keterampilan berbicara tentu diperlukan adanya latihan berbicara yang dilakukan secara terus menerus. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara akan memperoleh pengetahuan atau intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki keterampilan berbicara yang rendah.

Seperti yang diungkapkan Hurlock, Keterampilan berbicara merupakan sesuatu yang sangat penting. Menurut Hurlock, keterampilan berbicara sangat

²¹Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Ende-Flores: Nusa Indah, 1977), hlm 189.

mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak.²²

1. Anak yang pandai berbicara akan memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan.
2. Anak yang pandai berbicara memperoleh perhatian dari orang lain, mampu membina hubungan dengan orang lain dengan baik dibandingkan dengan anak yang tidak pandai berbicara.
3. Anak yang pandai berbicara akan memperoleh penilaian yang baik.
4. Anak yang pandai berbicara akan memiliki kepercayaan diri dan penilaian diri yang positif.
5. Anak yang pandai berbicara biasanya memiliki kemampuan akademik yang lebih baik, dan cenderung pandai mempengaruhi dan meyakinkan teman sebayanya.

Dari uraian di atas, maka diketahui bahwasanya keterampilan berbicara itu penting. Apabila seorang anak memiliki kemampuan berbicara, maka akan mempengaruhi kemampuan akademik anak tersebut. Selain itu anak yang memiliki keterampilan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide-ide atau gagasannya kepada orang lain sehingga pendengarpun dapat menerima dan memahami isi pembicaraannya.

d. Aspek Penilaian Pembelajaran Berbicara di MI

Aspek penilaian dalam berbicara dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

²²Hurlock, dalam Tadkiroatun Musfiroh, *Berceita untuk anak usia dini*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2005), hlm 102.

kalimat. Dan aspek nonkebahasaan yaitu seperti kelancaran ketika berbicara serta keberanian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²⁶ Sumadi mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, dan mencoba dengan merumuskan masalah atau memperbaiki tingkat keberhasilannya.²⁷

Menurut Masnur Muslich Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.²⁸ Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.²⁹

²⁶Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 3.

²⁷Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 94.

²⁸Masnur Muclich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 10.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2012), hlm 16.

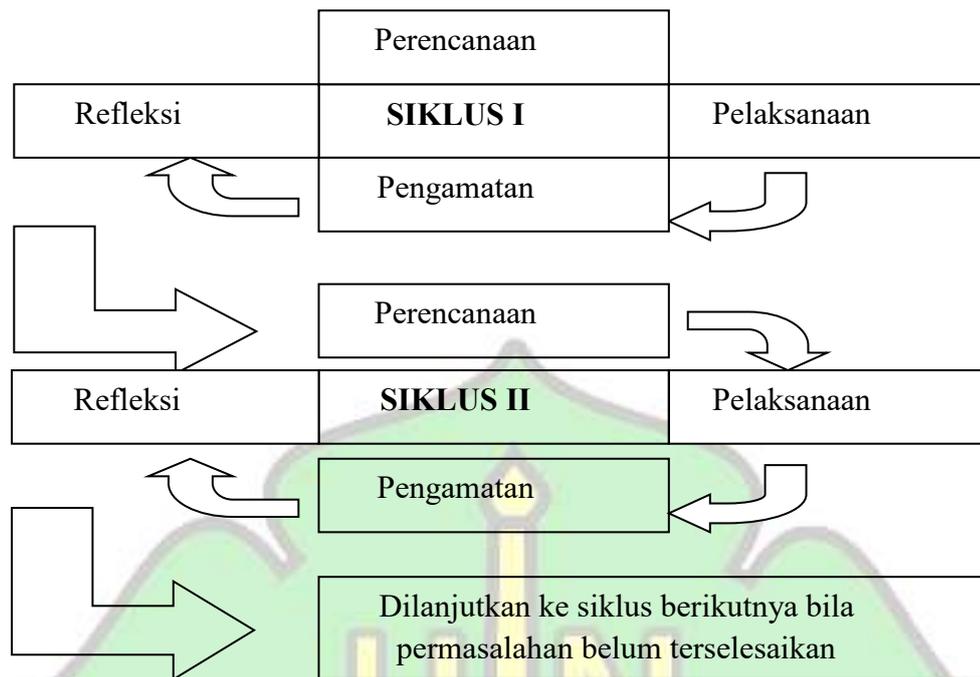
1. Perencanaan, adalah suatu proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide atau gagasan peneliti.³⁰
2. Pelaksanaan, merupakan implementasi atau penerapan isi dari rancangan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu mengenakan tindakan di kelas.³¹
3. Pengamatan, merupakan kegiatan mengamati yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan atau kekurangan tindakan yang telah dilakukan.
4. Refleksi, merupakan sebuah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.³²

Seperti yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa Penelitian Tindakan Kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan serta tindakannya terdiri dari beberapa siklus. Pada setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang-ulang, hingga pada akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas tersebut. Untuk lebih jelasnya, lihat pada gambar rancangan PTK berikut:

³⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 50

³¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,, hlm 18.

³²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,, hlm 50.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan

Tahap penyusunan rencana yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas penelitian.
2. Menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

c. Pengamatan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk mengetahui kendala atau hambatan apa yang dihadapi serta implementasi rancangan tindakan.³³

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 3 Simeulue yang beralamat di Desa Kuala Makmur, Dusun Kuala Umo, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan .

C. Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

³³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,, hlm 19.

a. Lembar Observasi

Pada penelitian ini lembar observasi peneliti gunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara menceklist pada setiap aspek kegiatan yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah model Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Dalam penelitian ini lembar observasi terbagi dua, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia di MIN 3 Simeulue yang bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada saat penelitian berlangsung sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan dibubuhi dengan tanda cek list.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Selain lembar observasi aktivitas guru, peneliti juga menggunakan lembar observasi aktivitas siswa sebagai instrumen pengumpulan data yang diperlukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan dibubuhi dengan tanda cek list, dan kegiatan mengamati ini dilakukan oleh teman sejawat peneliti.

b. Tes

Tes adalah sesuatu alat untuk mengadakan pengukuran. Dalam kegiatan berbicara, tes itu dapat berupa sejumlah tugas yang harus dilakukan oleh siswa

baik di dalam kelas maupun di luar kelas.³⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan.³⁵ Dalam hal ini observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati dengan dibubuhi tanda cek list dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati.

b. Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang dikenai tindakan yaitu siswa kelas III MIN 3 Simeulue. Dalam hal ini tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes lisan. Tes diberikan kepada siswa sesudah kegiatan berlangsung dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

³⁴Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1998), hlm 213.

³⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 50.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Lembar Observasi

Untuk data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Data aktivitas guru dan siswa ini dianalisis dengan menggunakan Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif. Peneliti mendeskripsikan kondisi guru dan siswa saat melakukan pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Menurut Zainal Aqib dan M. Maftuh data aktivitas guru dan siswa menggunakan kategori kriteria aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut :³⁶

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Nilai	Kategori Penilaian
1.	4	Sangat Baik
2.	3	Baik
3.	2	Cukup
4.	1	Kurang

³⁶Zainal Aqib dan M. Maftuh, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm 270.

b. Data Kemampuan Siswa

Dalam hal ini kemampuan siswa yang dianalisis adalah keterampilan siswa dalam berbicara. Data analisis kemampuan siswa dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Analisis data kemampuan siswa diperoleh dari hasil tes. Seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila siswa mencapai nilai 60, yaitu KKM yang telah ditentukan, dan suatu kelas dikatakan berhasil belajar secara klasikal apabila 80% siswa dalam kelas tersebut tercapai belajar. Analisis data diperoleh dari tes dengan menggunakan rubrik penilaian yang peneliti lakukan dengan cara kategori data dan menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar suatu kelas (klasikal) adalah :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

Dengan kriteria :

KS = ketuntasan klasikal

ST = siswa yang tuntas

N = jumlah siswa dalam kelas.³⁷

³⁷E Mulyasa, *KTSP Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 27

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Keberanian						
2.	Kelancaran						
3.	Pemilihan Kata						
4.	Susunan Pembicaraan						

Keterangan:

1= Kurang Sekali

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Baik Sekali³⁸

³⁸Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, hlm 214.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Simeulue pada kelas III semester ganjil tahun pelajaran 2019. Lokasi MIN 3 Simeulue tersebut terletak di Jln. Desa Kuala Makmur, kode pos 24786, Kecamatan Simeulue Timur, Kab.Simeulue. MIN ini memiliki keseluruhan jumlah siswa yaitu 143siswa, guru sebanyak 19 orang, dan sekolah tersebut dikepalai oleh Samsul Bahri S.Pd.I.Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang memenuhi kriteria sekolah yaitu terdiri dari ruang belajar, ruang Kepala Madrasah, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, toilet, dan kantin.

Penelitian diawali dengan menjumpai Kepala Madrasah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus memberi surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry pada tanggal 1 Agustus 2019. Dan pada tanggal 03 Agustus 2019 peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas III sebagai kelas penelitian. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh data-data sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi MIN 3 Simeulue diketahui bahwa sarana dan prasarana fisik sekolah sudah sangat memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Simeulue

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Kelas	6	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Uks	1	Baik
8.	Lapangan	1	Baik
9.	Kamar Mandi / WC Murid	2	Baik
10.	Kamar Mandi / WC Guru	1	Baik
11.	Kantin	1	Baik
Jumlah		17	

Sumber: Dokumentasi MIN 3 Simeulue tahun 2019

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di MIN 3 Simeulue sudah memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar. MIN 3 Simeulue juga mempunyai jumlah ruangan yang cukup memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran, sehingga mutu dan kualitas siswa dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan oleh pihak madrasah.

b. Keadaan Guru dan Karyawan

MIN 3 Simeulue sekarang ini dipimpin oleh Bapak Samsul Bahri S.Pd.I. Untuk kelancaran tugas sehari-hari Kepala Madrasah dibantu oleh karyawan dan dewan guru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel. 4.2. Keadaan Tenaga Pendidik MIN 3 Simeulue

No.	Nama Guru	Keterangan
1.	Samsul Bahri, S.Pd.I.	Kepala Madrasah
2.	Khairul, S.Pd.	Guru Kelas
3.	Erdi Irawan, S.Pd.I.	Guru PAI
4.	Hendri, S.Pd.	Guru Kelas
5.	Zulyaden, S.Pd.I.	Guru PAI
6.	Maswinah, S.Pd.I.	Guru PAI
7.	Nursiam, S. Pd.	Guru Kelas
8.	Kardiman, S. Pd.	Guru Kelas
9.	Mulyawardi, S. Pd.	Guru Kelas
10.	Fiqi Alanniyah, S. Pd.	Guru Kelas
11.	Ariswanto, S. Pd.	Guru Kelas
12.	Susilawati, S. Pd.	Guru Kelas
13.	Hermansyah, S.Pd.I.	Guru PAI
14.	Ali Hasmi, A.Ma.	Guru PAI
15.	Ramisah, S.Pd.	Guru Kelas
15.	Jaliluddin (Pramubakti)	Tenaga Adm Operator

16.	Asliman.S	Penjaga Madrasah
-----	-----------	------------------



17.	Suharta (Pramubakti)	Tenaga Adm
19.	Yusman (Pramubakti)	Tenaga Adm

Sumber Data: Dokumentasi MIN 3 Simeulue Tahun 2019

Tenaga pendidik yang mengajar di MIN 3 Simeulue sebagian besar berijazah Strata satu (S1), akan tetapi ada juga beberapa guru berijazah SMA/MA. Guru yang mengajar di MIN 3 Simeulue merupakan guru-guru yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Sedangkan tenaga Adm bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut.

c. Keadaan Siswa/Siswi MIN 3 Simeulue

Jumlah Siswa dan Siswi MIN 3 Simeulue tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 143 orang siswa yang terdiri dari 73 orang siswa laki-laki dan 70 orang siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel. 4.3. Keadaan siswa MIN 3 Simeulue Tahun Ajaran 2019/2020

No	Tingkat Kelas	Jumlah siswa	Pembagian Siswa/Siswi	
			Laki-laki	Perempuan
1.	I	20	8	12
2.	II	18	5	13
3.	III	25	17	8
4.	IVa	20	11	9
5.	IVb	16	6	10
6.	V	21	11	10
7.	VI	23	15	8

Jumlah Total	143	73	70
	143		

Sumber: Dokumentasi MIN 3 Simeulue tahun 2019

Dari tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa keadaan siswa MIN 3 Simeulue sudah cukup memadai dan mendukung untuk proses pembelajaran terutama kelas III untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Simeulue pada kelas III semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada materi Bahasa Indonesia yang dilakukan dari Tanggal 03 Agustus sampai dengan Tanggal 07 Agustus 2019.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, peneliti ingin melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil keterampilan berbicara siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Berikut uraian kegiatan dalam tahap siklus tindakan.

a. Siklus 1

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan siklus 1 yaitu mempersiapkan segala kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tema yang akan diajarkan yaitu tema 1 (Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan) dengan subtema 1 (Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan) pada pembelajaran I.
- 2) Menetapkan KD dan Indikator untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
- 4) Menyiapkan media dan sumber belajar
- 5) Menyiapkan soal tes
- 6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2019. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas III dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian ini juga dibantu oleh Bapak Kardiman, S.Pd. sebagai pengamat aktivitas guru (peneliti) dan dibantu juga oleh Gusnawati sebagai pengamat aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut sesuai dengan RPP yang telah terlampir.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin

tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yaitu 4-5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang anggota dalam masing-masing kelompok. Kemudian guru memberikan materi yang berbeda kepada masing-masing anggota kelompok yang kemudian akan didiskusikan dalam kelompok baru yang disebut dengan kelompok ahli. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya, kemudian guru memberikan penguatan atas pertanyaan dan jawaban siswa tersebut. Siswa bersama-sama mendiskusikan materi yang telah dibagikan oleh guru dalam kelompok ahli dan menjelaskannya kembali kepada kelompok asal. Setelah siswa selesai mendiskusikan materi yang telah dibagikan, setiap kelompok dipersilahkan mempresentasikan hasil diskusinya tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada kegiatan ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan penguatan kembali terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru mengadakan evaluasi untuk mengukur keterampilan berbicara siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Dan terakhir memberikan pesan moral pada siswa kemudian diakhiri dengan pembacaan doa serta salam penutup.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan berbicara siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh Bapak Kardiman, S.Pd. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal				
1.	Guru memberikan salam, doa, dan mengecek kehadiran siswa	✓			
2.	Kemampuan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibelajarkan		✓		
3.	Kemampuan memberikan apersepsi		✓		
4.	Kemampuan guru memberikan motivasi	✓			
5.	Kemampuan guru menjelaskan tujuan				

	pembelajaran	✓			
B.	Kegiatan Inti				



1.	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok			✓	
2.	kemampuan guru membimbing siswa dalam kelompok		✓		
3.	kemampuan mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang masalah yang ditampilkan	✓			
4.	kemampuan guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan diakhiri pemberian reward		✓		
5.	Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi	✓			
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	✓			
2.	Kemampuan guru menegaskan hal-hal penting/intisari yang berkaitan dengan materi pembelajaran			✓	
3.	kemampuan guru dalam menyampaikan materi pokok berikutnya	✓			

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih terdapat beberapa aspek kegiatan yang belum dikelola dengan baik. Adapun aspek tersebut adalah kondisi dimana ketika guru membentuk kelompok dalam kegiatan inti dan menegaskan hal-hal

penting/intisari yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada kegiatan penutup masih dalam kriteria penilaian cukup.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal				
1	siswa memperhatikan dengan baik saat guru membuka pembelajaran.	✓			
2	siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.		✓		
3	Siswa mendengarkan dengan baik saat guru memberikan motivasi		✓		
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓			
B.	Kegiatan Inti				
1	Siswa membuat kelompok sesuai dengan arahan				

	guru			✓	
--	------	--	--	---	--



2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh		✓		
3	Siswa aktif dalam kelompok			✓	
4	Siswa bekerja sama dalam kelompok		✓		
5	siswa mencoba berdiskusi terhadap materi yang diberikan oleh guru dalam kelompok ahli		✓		
6	kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kepada teman kelompok asal	✓			
7	Kemampuan siswa dalam menyampaikan/mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan memperhatikan tata kebahasaan yang baik dan benar	✓			
8	Antusias ketika guru mengadakan evaluasi terhadap keterampilan berbicara siswa	✓			
C.	Kegiatan Penutup				
1	Siswa menyimpulkan pembelajaran			✓	
2	Mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru	✓			
3	Kemampuan menyampaikan refleksi terhadap pembelajaran		✓		
4	Tertib ketika berdoa dan menjawab salam di akhir pembelajaran	✓			

Dari tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa ada beberapa aspek aktivitas siswa yang masih perlu ditingkatkan. Adapun aspek tersebut adalah kondisi dimana ketika siswa membentuk kelompok dan keaktifan siswa dalam kelompok pada kegiatan inti serta ketika siswa menyimpulkan pembelajaran pada kegiatan penutup masih dalam kriteria penilaian cukup.

3) Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus 1

Tabel 4.6. Daftar Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai/Skor	Keterangan
1	S ₁	60	Tuntas
2	S ₂	70	Tuntas
3	S ₃	50	Tidak Tuntas
4	S ₄	50	Tidak Tuntas
5	S ₅	60	Tuntas
6	S ₆	60	Tuntas
7	S ₇	40	Tidak Tuntas
8	S ₈	70	Tuntas
9	S ₉	60	Tuntas
10.	S ₁₀	70	Tuntas
11.	S ₁₁	60	Tuntas
12.	S ₁₂	40	Tidak Tuntas
13.	S ₁₃	50	Tidak Tuntas

14.	S ₁₄	70	Tuntas
15.	S ₁₅	80	Tuntas



16.	S ₁₆	70	Tuntas
17.	S ₁₇	80	Tuntas
18.	S ₁₈	80	Tuntas
19.	S ₁₉	70	Tuntas
20.	S ₂₀	60	Tuntas
21.	S ₂₁	60	Tuntas
22.	S ₂₂	40	Tidak Tuntas
23.	S ₂₃	60	Tuntas
24.	S ₂₄	50	Tidak Tuntas
25.	S ₂₅	40	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas			17 siswa
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			8 siswa

Berdasarkan tabel di atas, nilai hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I adalah 17 orang siswa yang telah mencapai KKM secara individual. Sehingga perolehan persentase nilai yang tuntas secara klasikal adalah 68%. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih di bawah 80%, maka ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Jadi peneliti akan melanjutkan tindakan berikutnya yaitu tindakan siklus II.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk

menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi/tindak lanjut
1.	Aktivitas guru	<p>Kemampuan guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru belum mampu dalam membentuk kelompok - Guru belum mampu menegaskan hal-hal penting/intisari yang berkaitan dengan materi pembelajaran 	<p>Pada kemampuan guru perlu dilakukan perbaikan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat membuat kelompok dengan lebih baik. - Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat menegaskan hal-hal penting/intisari yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan lebih baik

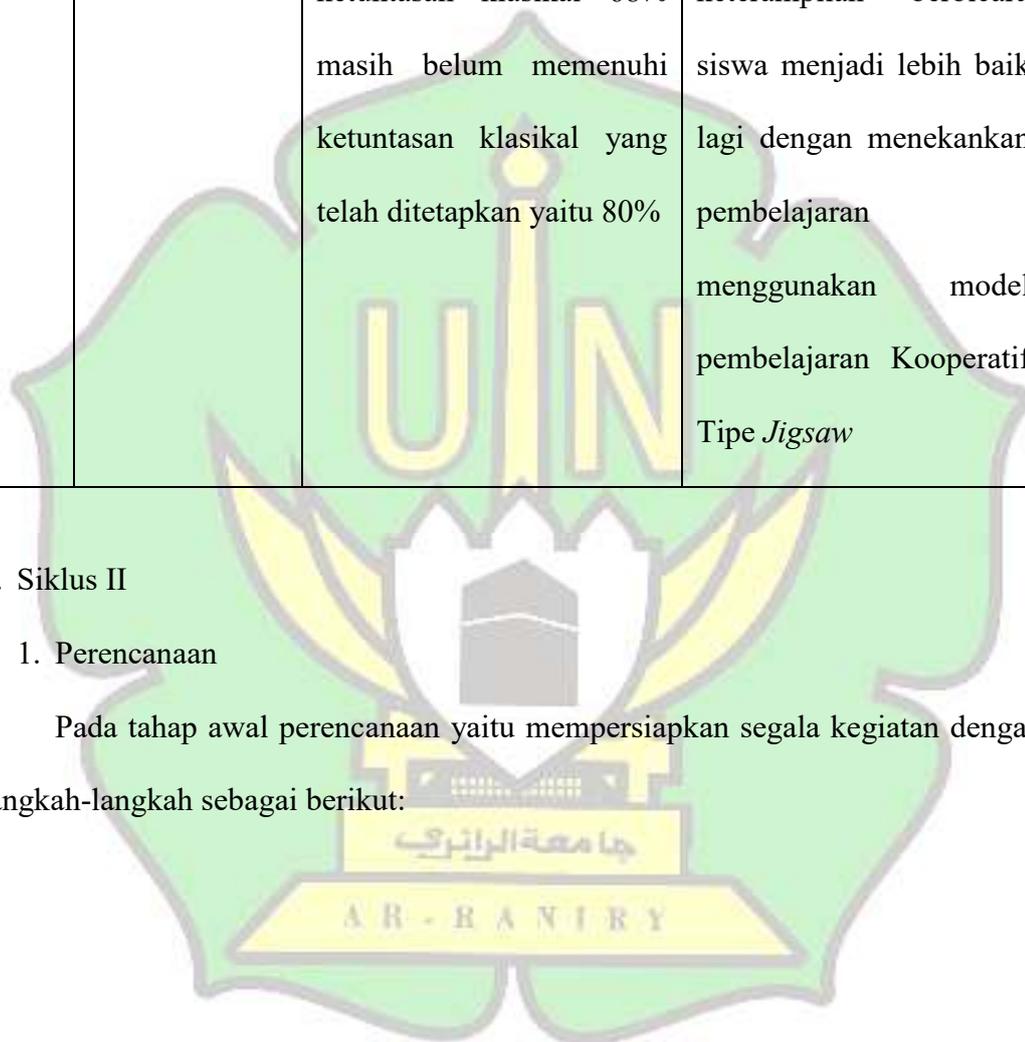
2.	Aktivitas siswa	<p>Aktivitas siswa pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang mampu membuat kelompok sesuai dengan arahan guru - Siswa kurang aktif saat berdiskusi dengan teman kelompoknya. - Siswa kurang dalam menyimpulkan materi Pembelajaran 	<p>Pada kemampuan siswa perlu dilakukan perbaikan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan selanjutnya siswa diharapkan mampu membuat kelompok sesuai dengan arahan guru - Pada pertemuan selanjutnya siswa akan lebih aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya. - Pertemuan selanjutnya, diharapkan siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan lebih baik
----	-----------------	---	---

3.	Hasil keterampilan siswa	Hanya 17 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual dengan persentase ketuntasan klasikal 68% masih belum memenuhi ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%	Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengupayakan peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik lagi dengan menekankan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>
----	--------------------------	--	--

b. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan yaitu mempersiapkan segala kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:



- 1) Menetapkan tema yang akan diajarkan yaitu tema 1 (Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan) dengan Subtema 1 (Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan) pada pembelajaran 2.
- 2) Menetapkan KD dan Indikator untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
- 4) Menyiapkan media dan sumber belajar.
- 5) Menyiapkan soal tes (evaluasi).
- 6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2019. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas III dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian ini juga dibantu oleh Bapak Kardiman, S. Pd sebagai pengamat aktivitas guru (peneliti) dan dibantu juga oleh Gusnawati sebagai pengamat aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, kegiatan tersebut sesuai dengan RPP yang telah terlampir.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan

dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru meminta siswa untuk membentuk kelompok menjadi 4-5 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 5-6 orang. Guru membentuk kelompok dengan memberikan arahan atau aba-aba dengan jelas serta dapat mengatur siswa ke dalam kelompoknya masing-masing. Kemudian guru membagikan materi yang berbeda kepada masing-masing anggota kelompok untuk didiskusikan dalam kelompok ahli. Guru meminta siswa agar dapat mengungkapkan pendapatnya berdasarkan materi yang telah diberikan. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa berikan. Kemudian siswa mendiskusikan materi yang telah dibagikan di dalam kelompok ahli, lalu menjelaskannya kembali kepada kelompok asal. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil dari diskusinya tersebut. Kemudian guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada kegiatan ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penguatan kembali terhadap

kesimpulan siswa. Guru menegaskan hal-hal penting/inti sari yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa untuk mengukur keterampilanberbicara siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, serta memberikan pesan moral pada siswa dan diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup.

3. Pengamatan

Sama halnya pengamatan yang dilakukan pada siklus I, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh Bapak Kardiman, S.Pd dan teman sejawat. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

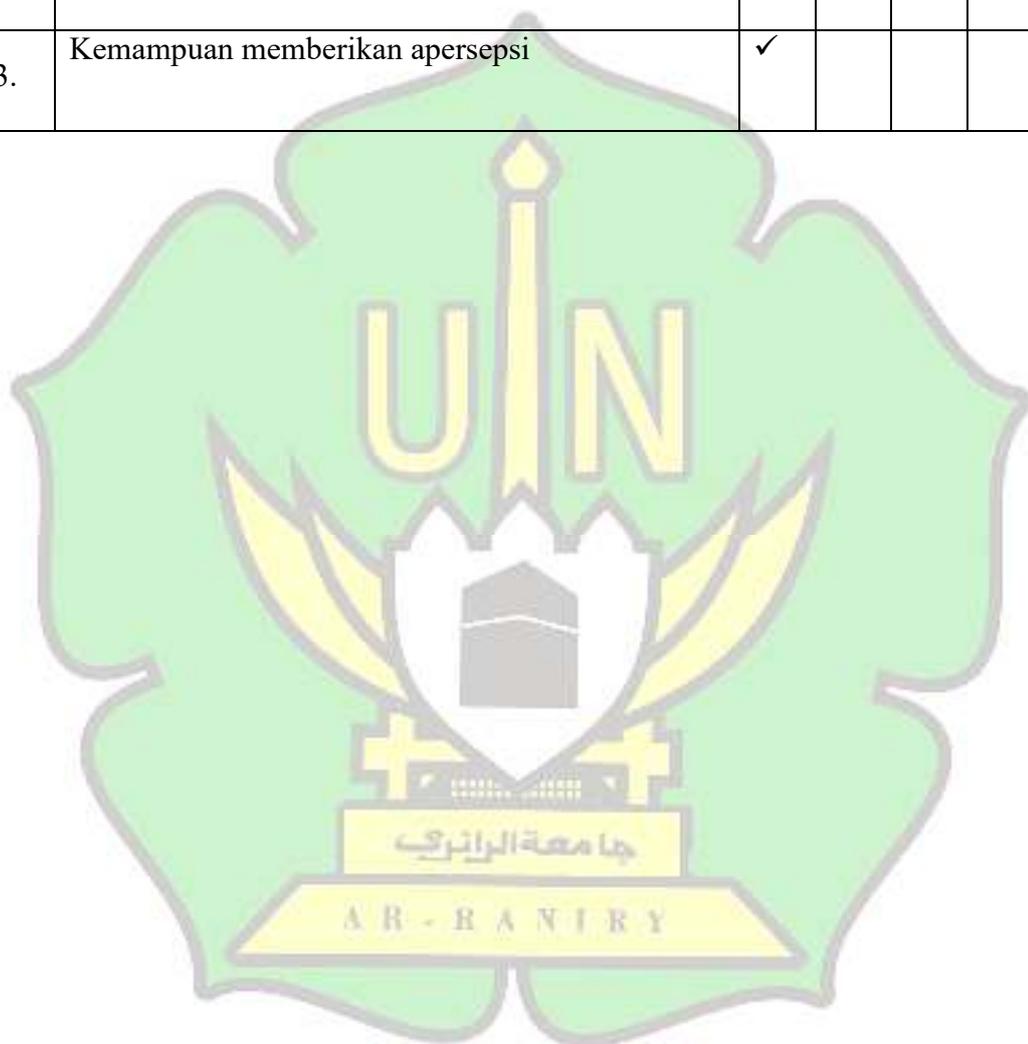
1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal				
1.	Guru memberikan salam, doa, dan mengecek				

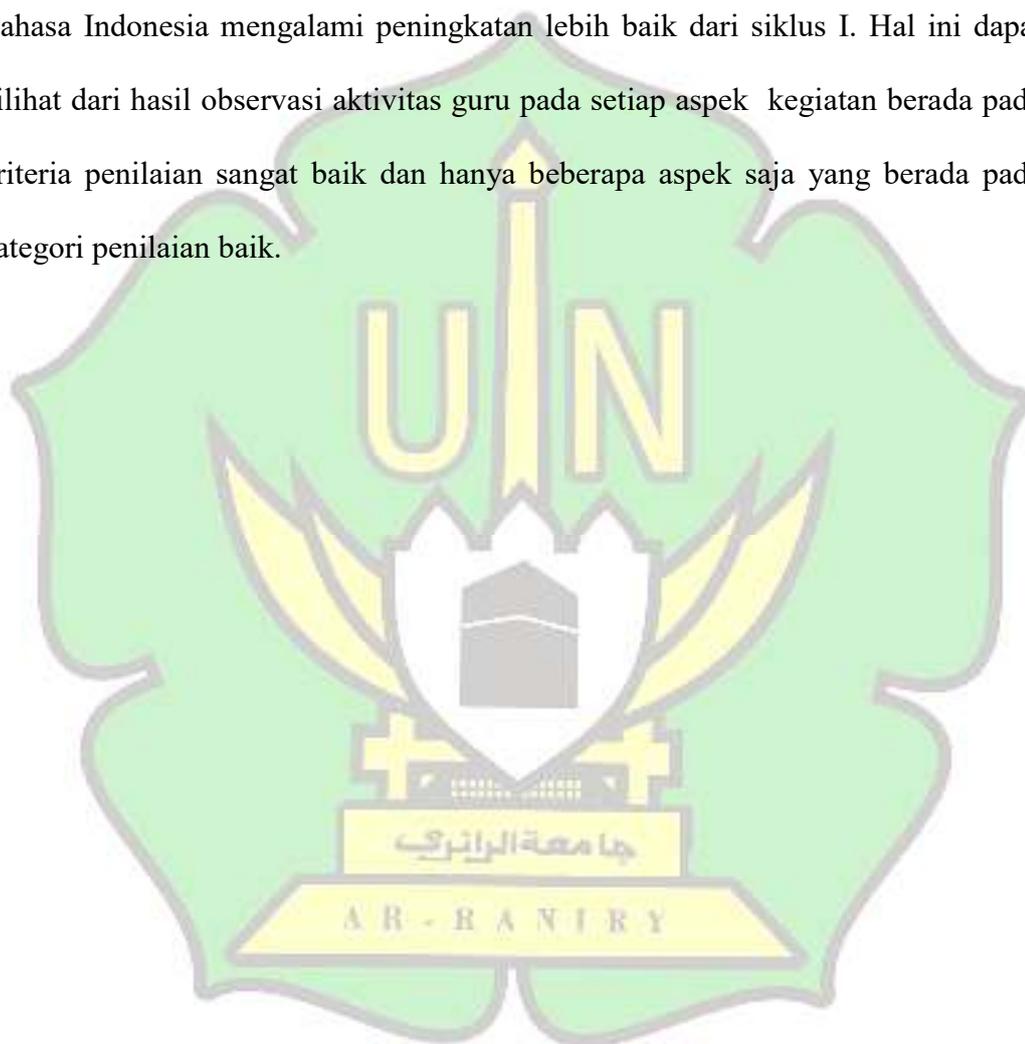
	kehadiran siswa	✓			
2.	Kemampuan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibelajarkan		✓		
3.	Kemampuan memberikan apersepsi	✓			



4.	Kemampuan guru memberikan motivasi	✓			
5.	Kemampuan guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓			
B.	Kegiatan Inti				
1.	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok	✓			
2.	kemampuan guru membimbing siswa dalam kelompok		✓		
3.	kemampuan mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang masalah yang ditampilkan	✓			
4.	kemampuan guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan diakhiri pemberian reward	✓			
5.	Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi	✓			
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	✓			
2.	Kemampuan guru menegaskan hal-hal penting/intisari yang berkaitan dengan materi pembelajaran		✓		

3.	kemampuan guru dalam menyampaikan materi pokok berikutnya	✓			
----	---	---	--	--	--

Dari tabel 4.8 di atas, kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada setiap aspek kegiatan berada pada kriteria penilaian sangat baik dan hanya beberapa aspek saja yang berada pada kategori penilaian baik.



2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal				
1.	siswa memperhatikan dengan baik saat guru membuka pembelajaran.	✓			
2.	siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.	✓			
3.	Siswa mendengarkan dengan baik saat guru memberikan motivasi	✓			
4.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓			
B.	Kegiatan Inti				
1.	Siswa membuat kelompok sesuai dengan arahan guru	✓			
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	✓			

3.	Siswa aktif dalam kelompok	✓			
4.	Siswa bekerja sama dalam kelompok		✓		



5.	siswa mencoba berdiskusi terhadap materi yang diberikan oleh guru dalam kelompok ahli		✓		
6.	kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kepada teman kelompok asal	✓			
7.	Kemampuan siswa dalam menyampaikan/mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan memperhatikan tata kebahasaan yang baik dan benar	✓			
8.	Antusias ketika guru mengadakan evaluasi terhadap keterampilan berbicara siswa	✓			
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Siswa menyimpulkan pembelajaran	✓			
2.	Mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru	✓			
3.	Kemampuan menyampaikan refleksi terhadap pembelajaran		✓		
4.	Tertib ketika berdoa dan menjawab salam di akhir pembelajaran	✓			

Dari tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap aspek kegiatan siswa berada pada kriteria penilaian sangat baik dan hanya beberapa aspek saja yang berada pada kriteria penilaian baik.

3) Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II

Setelah berlangsungnya pembelajaran pada RPP siklus II, guru (peneliti) memberikan tes dengan jumlah 5 soal yang diikuti oleh 25 siswa untuk mengetahui hasil keterampilan berbicara siswa, dan dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 3 Simeulue yaitu 60. Hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10. Daftar Nilai Tes Hasil keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus

II.

No	Nama Siswa	Nilai/Skor	Keterangan
1.	S ₁	70	Tuntas
2.	S ₂	80	Tuntas
3.	S ₃	70	Tuntas
4.	S ₄	70	Tuntas
5.	S ₅	80	Tuntas
6.	S ₆	70	Tuntas
7.	S ₇	70	Tuntas
8.	S ₈	80	Tuntas
9.	S ₉	70	Tuntas
10.	S ₁₀	80	Tuntas
11.	S ₁₁	70	Tuntas
12.	S ₁₂	60	Tuntas
13.	S ₁₃	70	Tuntas
14.	S ₁₄	80	Tuntas

15.	S ₁₅	90	Tuntas
-----	-----------------	----	--------



16.	S ₁₆	80	Tuntas
17.	S ₁₇	90	Tuntas
18.	S ₁₈	90	Tuntas
19.	S ₁₉	80	Tuntas
20.	S ₂₀	70	Tuntas
21.	S ₂₁	70	Tuntas
22.	S ₂₂	50	Tidak Tuntas
23.	S ₂₃	70	Tuntas
24.	S ₂₄	50	Tidak Tuntas
25.	S ₂₅	40	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas			22 siswa
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			3 siswa

Pada siklus II dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa, yaitu 22 siswa yang tuntas dalam belajar secara individual dengan persentase nilai 88% secara klasikal, dan masih terdapat 3 siswa yang tidak tuntas belajar secara individual. Akan tetapi persentase nilai 88% secara klasikal sudah memenuhi angka persentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80% . Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisis yang dilakukan maka ada beberapa aspek yang perlu dipertahankan selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek	Hasil temuan
1	Aktivitas guru	Kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sudah dapat berjalan seperti yang terlihat pada tabel pengamatan aktivitas guru siklus II
2	Aktivitas siswa	Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah terlihat peningkatan yang baik dari siklus I. hal ini terlihat dari tabel aktivitas siswa siklus II yang sudah lebih meningkat dari siklus I.
3	Hasil keterampilan berbicara siswa	Persentase hasil keterampilan siswa sudah mencapai target ketuntasan yang ingin dicapai, yaitu 22 siswa yang tuntas belajar dan sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sudah efektif. Kualitas pembelajaran

dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sudah sangat baik. Hasil belajar semua kelas secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12. Daftar Hasil Keterampilan Berbicara Siswa per Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	17	22	65%	88%
2.	Belum Tuntas	8	3	35%	12%
Jumlah		25	25	100 %	100%

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa penelitian telah selesai. Hal ini dikarenakan aktivitas guru pada siklus II sudah sangat baik dan aktivitas siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan hasil keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* menunjukkan adanya peningkatan hasil keterampilan. Berdasarkan analisis hasil keterampilan siswa yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan 88% sudah tercapai. Oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 03 Agustus 2019 sampai tanggal 07 Agustus 2019 di MIN 3 Simeulue, dengan melakukan penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar

observasi guru dan siswa serta memberikan soal evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang dijawab siswa secara lisan di siklus I dan II pada siswa kelas III



di MIN 3 Simeulue, dimana proses pembelajarannya dilakukan selama dua kali pertemuan.

a. Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru setiap siklusnya mengalami peningkatan. Setelah diadakannya siklus I terdapat beberapa kondisi yang harus ditingkatkan guru pada siklus berikutnya, yaitu: pada saat guru mengkondisikan kelas dalam pembentukan kelompok pada kegiatan inti pembelajaran, dan menegaskan hal-hal penting/intisari yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada kegiatan akhir ini guru menghabiskan banyak sekali waktu. Sebaiknya guru harus mampu mengatur dan melakukan pelayanan waktu yang tepat, karena siswa memerlukan waktu yang berbeda-beda untuk menguasai bahan/materi yang diajarkan.³⁹ Akan tetapi pada siklus berikutnya yaitu siklus II kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aktivitas guru tersebut sudah diatasi serta seluruh aktivitas guru sudah dapat dikondisikan dengan baik. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru selalu melakukan refleksi setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diisyaratkan dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi pendidik, bahwa “ pendidik harus melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik dituntut untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas, dan memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk perbaikan dan pengembangan

³⁹Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 220.

pembelajaran yang akan datang”. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur guru untuk mempertahankan yang sudah sangat baik dan meningkatkan pada aspek yang dianggap baik.

b. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (teman sejawat Gusnawati) terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa masih kurang saat membentuk kelompok masih belum sesuai dengan arahan guru serta masih kurang aktif dalam kelompoknya ketika berdiskusi dan diakhir pembelajaran siswa masih kurang dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Sebaiknya dalam pembelajaran siswa dan kelompoknya dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan permasalahan dan mengambil keputusan, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan rasa ingin tahu baik secara individual maupun kelompok.⁴⁰ Akan tetapi, aktivitas siswa mengalami perubahan pada siklus II siswa sudah mampu membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru, telah aktif dalam kerja kelompok serta telah mampu dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Keberhasilan peningkatan aktivitas siswa ini tidak terlepas dari usaha guru dalam memotivasi siswa agar siswa aktif, berani bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta siswa berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwa fungsi motivasi diantaranya 1: dapat mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan, 2: motivasi sebagai

⁴⁰ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 132

pengaruh artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian yang diinginkan, dan 3: motivasi sebagai penggerak artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.⁴¹ Sehingga aktivitas siswa pada siklus II meningkat yaitu berada pada kriteria penilaian sangat baik dan ada beberapa aspek dengan kriteria penilaian baik sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.5 dan 4.9

c. Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada tema “Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan”, maka peneliti mengadakan tes setelah pembelajaran selesai dilakukan. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa.

Hasil analisis keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yakni pada siklus I (tabel 4.6) dengan perolehan persentase nilai yang tuntas secara klasikal adalah 68%. Dan pada siklus II (tabel 4.10) perolehan persentase nilai yang tuntas secara klasikal yaitu 88%. Hal ini membuktikan ketuntasan berbicara siswa secara klasikal mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya. Tercapainya keberhasilan berbicara ini tidak terlepas dari usaha guru dalam membimbing, memotivasi, dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik yang berorientasikan pada langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan untuk setiap kali pertemuan. Hal ini

⁴¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 108.

sesuai dengan pendapat Suckanto dalam buku Trianto yang mengungkapkan bahwa “Model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.⁴²

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase tingkat ketuntasan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang diterapkan pada kelas III MIN 3 Simeulue. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.



⁴² Trianto, *Desain Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal atau SD/MI*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 142.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas III MIN 3 Simeulue sudah dikelola dan dikondisikan dengan baik. Pada siklus I terdapat beberapa aspek kegiatan yang perlu diperbaiki yaitu pada saat guru membentuk kelompok serta menyampaikan inti sari pembelajaran masih dalam kategori penilaian cukup. Akan tetapi hal tersebut telah diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II dan telah terlihat adanya peningkatan penilaian menjadi lebih baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas III MIN 3 Simeulue setiap aspek semakin membaik dari siklus I ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus I terdapat beberapa aspek kegiatan yang masih perlu ditingkatkan lagi yaitu pada saat siswa membentuk kelompok serta keaktifannya dalam kelompok dan saat menyimpulkan materi pembelajaran masih dalam kategori penilaian cukup. Akan tetapi hal ini telah meningkat pada siklus berikutnya yaitu siklus II menjadi lebih baik.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas III MIN 3 Simeulue mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal ini



diketahui dari adanya peningkatan nilai persentase siswa pada siklus I yaitu 17 orang tuntas atau 68% secara klasikal, menjadi 22 orang tuntas atau sama dengan 88% nilai secara klasikal pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian di MIN III Simeulue, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan antara lain :

1. Setelah mengetahui hasil keterampilan berbicara siswa menggunakan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan pengetahuan guru bahwasanya penting bagi seorang guru untuk memperhatikan metode ataupun model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman maupun keterampilan siswa, seperti halnya model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini diketahui dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena siswa dituntut untuk mampu menyampaikan pendapatnya ketika dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini memerlukan waktu yang lama dan ketepatan dalam pembentukan kelompoknya, oleh karena itu diharapkan bagi guru atau calon guru agar bisa mengatur waktu pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.
3. Setelah mengetahui adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini, maka diharapkan

guru dapat menerapkan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini dalam pembelajaran.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih efisien lagi dalam menerapkan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini, apa lagi dengan jumlah siswa yang banyak maka butuh ketelatenan pengenalan terhadap siswa sehingga penelitian selanjutnya dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desi, (2002), *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Amelia.
- Aqib, Zainal, dan Maftuh. M, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksa.
- Arsjad, Maidar G. Dkk, (1988), *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gelora Pratama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas, (2003), *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia.
- Haryadi dan Zamzani, (1996/1997), *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud.
- Hurlock, (2005), *Bercerita untuk anak usia dini*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Ibrahim, (2000), *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press.
- Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada.
- K. Anam, (2000), *Implementasi Cooperatif Learning Adaptasi Model Jigsaw dan Field Study*, Jakarta: Dirjen Dinasmn.
- Kepemimpinan, (2015), *Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys, (1977), *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Ende Flore: Nusa Indah.
- Lie, (2002), *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo.
- Muclich, Masnur, (2010), *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Mukti, Arsjad, (1998), *Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E, (2007), *KTSP Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- RE. Slavin, (1992), *Cooperative Learning*, USE: Allyn and Bacon.
- Rusman, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Afabet.
- (2013), *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme*
- Saddhono, Khundaru dan Slamet, St. Y, (2014), *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia (Edisi 2)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M, (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi, (1995), *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simeulue
Kelas / Semester : III/1
Tema 1 : Perkebangbiakkan Hewan dan Tumbuhan
Sub Tema 1 : Perkebangbiakan dan Daur Hidup Hewan
Pembelajaran Ke : 1
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (3x35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Bahasa Indonesia 3.2 Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan	3.2.1 Mengidentifikasi isi teks petunjuk tentang cara perkembangbiakan hewan. 4.2.1 Menceritakan hasil diskusi tentang petunjuk cara perkembangbiakan hewan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
serta daur hidup hewan dan perkebangbiakan tanaman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	
Matematika 3.1 Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan asli melalui pengamatan pola penjumlahan dan perkalian	3.1.1 Menjelaskan hasil hitung operasi bilangan asli melalui cerita yang ada dalam teks bacaan
Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) 3.1 Mengenal karya seni gaya dekoratif.	3.1.1 Menjelaskan makna karya seni dekoratif

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan dibentuknya kelompok siswa bisa mengetahui manfaat bekerja sama.
2. Melalui teks bacaan siswa mampu mengidentifikasi cara perkebangbiakan hewan.
3. Melalui penjelasan dari guru, siswa mampu menjelaskan cara perkebangbiakan hewan.
4. Melalui pembentukan kelompok baru dari kelompok asal, siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya saat menjelaskan hasil diskusi kepada teman.
5. Melalui penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan hasil hitung operasi bilangan asli.
6. Melalui penjelasan dari guru, siswa mampu menjelaskan makna karya seni dekoratif

D. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

- B. Indonesia : Teks arahan/ petunjuk
 Matematika : Sifat operasi bilang asli
 Seni Budaya dan Prakarya(SBdP) : Karya seni dekoratif

E. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Jigsaw

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**Sumber Belajar:**

1. Buku Siswa Tema : *Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan*, Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku Guru Tema : *Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan*, Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Media Pembelajaran

Media : Teks bacaan tentang “
Perkembangbiakan Hewan”.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Perkenalan 3. Mengajak semua siswa berdo'a dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin 4. Menanyakan tentang kehadiran siswa dan memeriksa kondisi tempat duduk. 5. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, yaitu tema 1 (<i>Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan</i>) sub tema 1 (<i>Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan</i>) pembelajaran 1. 6. Guru memberikan apersepsi tentang cerita hewan peliharaannya. Setelah selesai bercerita guru melanjutkan dengan bertanya, “kenapa keterampilan berbicara itu penting?” 7. Guru memberi motivasi pentingnya keterampilan berbicara, yaitu dengan adanya keterampilan berbicara maka 	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>seseorang akan mampu menyampaikan informasi sehingga dapat dipahami oleh pendengarnya.</p> <p>8. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
<p>Inti (Sintaks Model Jigsaw) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim. 2. Tiap orang dalam tim diberi bagian yang berbeda. 3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan. 4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dalam kelas di bagi menjadi 4-5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota kelompok. 2. Setiap kelompok mendapatkan teks bacaan petunjuk tentang perkembangbiakan hewan. 3. Setiap anggota kelompok mendapatkan bagian yang berbeda berdasarkan teks yang dibacanya. 4. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan teks bacaan yang dibagikan oleh guru, kemudian setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mengidentifikasi teks petunjuk yang telah dibagikan tersebut. 5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami mengenai teks petunjuk yang dibagikan. 6. Kemudian masing-masing anggota dari kelompok yang berbeda yang telah mengidentifikasi masing-masing teks petunjuk yang sama, maka akan bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk berdiskusi. 	70 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.</p> <p>6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>7. Guru memberi evaluasi. Dan terakhir penutup</p>	<p>7. Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli, anggota kembali ke kelompok semula (kelompok asal) kemudian bergantian mengajar teman satu kelompok tentang bahan yang telah mereka pelajari.</p> <p>8. Setelah selesai mengajarkan teman satu kelompok mengenai bahannya tersebut, kemudian masing-masing tim ahli tadi mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman-teman.</p> <p>9. Guru memberikan apresiasi kepada masing-masing kelompok ahli yang bersungguh-sungguh</p> <p>10. Kemudian siswa kembali merapikan tempat duduknya seperti semula.</p> <p>11. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama pembelajaran 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Memberikan refleksi 4. Memberikan pesan moral 	<p>15 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	5. Guru mengajak semua siswa berdo'a dan mengucapkan salam.	

H. Kriteria Penilaian

1. Jenis evaluasi : Tes lisan
2. Alat evaluasi : Soal tanya jawab

I. Kriteria Ketuntasan Minimal

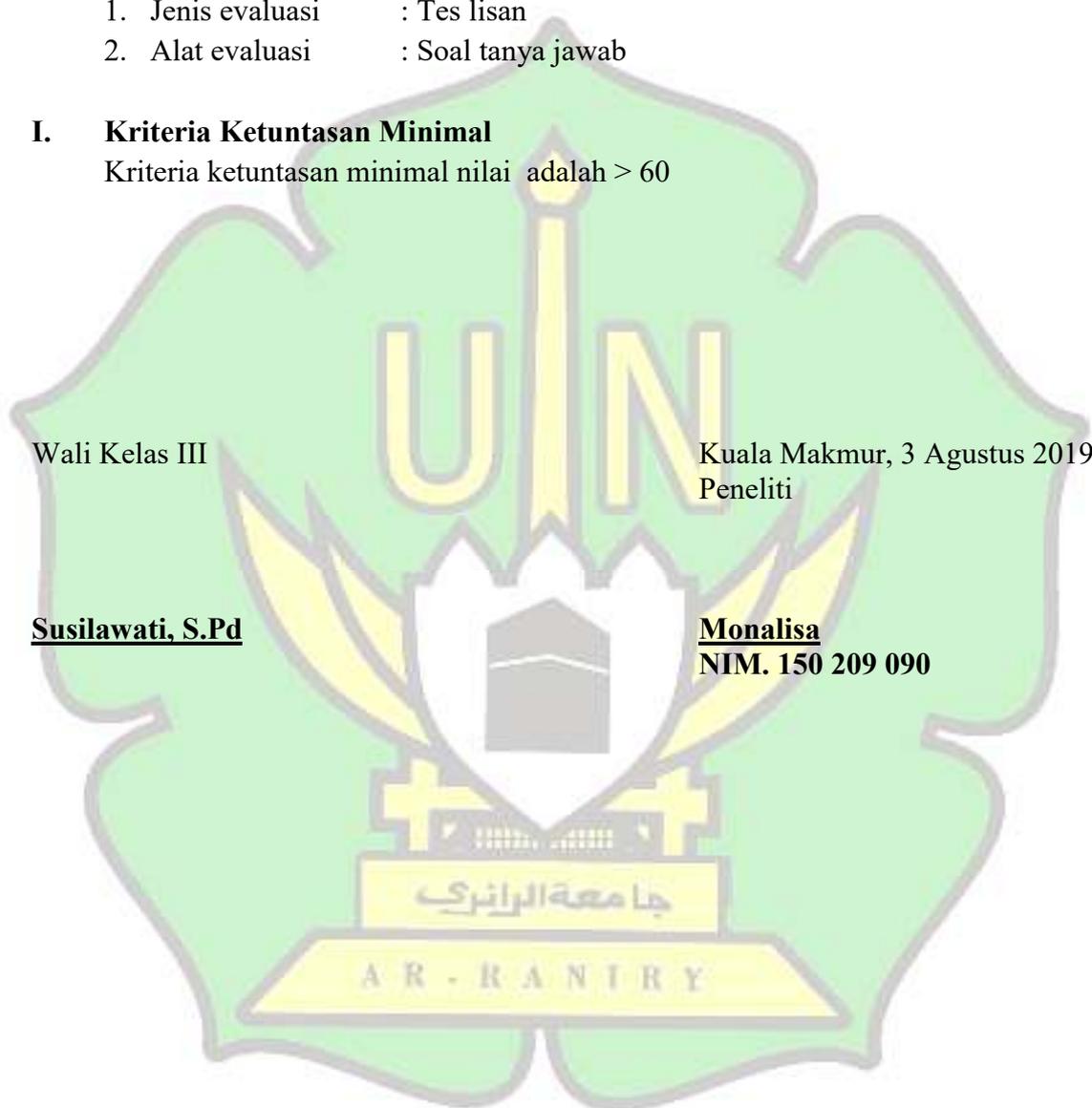
Kriteria ketuntasan minimal nilai adalah > 60

Wali Kelas III

Kuala Makmur, 3 Agustus 2019
Peneliti

Susilawati, S.Pd

Monalisa
NIM. 150 209 090



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simeulue
Kelas / Semester : III/1
Tema 1 : Perkebangbiakkan Hewan dan Tumbuhan
Sub Tema 1 : Perkebangbiakan dan Daur Hidup Hewan
Pembelajaran Ke : 2
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (3x35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Bahasa Indonesia 3.2 Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangan tanam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	3.2.1 Mengidentifikasi isi teks petunjuk tentang cara perawatan hewan.
4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan	4.2.1 Menceritakan tentang tata cara merawat hewan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
<p>tumbuhserta daur hidup hewan danpembangbiakan tanaman secaramandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengankosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.</p>	
<p>PKN</p> <p>3.2 Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.</p> <p>4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.</p>	<p>3.2.1 Mengidentifikasi hak anggotakeluarga.</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi kewajiban anggotakeluarga.</p> <p>3.2.3 Mengelompokkan hak-hak yang telah diperoleh di rumah.</p> <p>4.2.1 Mengelompokkan kewajiban yang telah dilaksanakan di rumah.</p>
<p>PJOK</p> <p>3.5 Mengetahui konsep kombinasi berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri).</p> <p>4.5 Mempraktikkan pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat).</p>	<p>3.5.1 Mengidentifikasi gerak nonlokomotor yang ada pada permainan menirukan gerak hewan.</p> <p>4.5.1 Mempraktikkan gerak nonlokomotor dalam sebuah permainan menirukan gerak hewan.</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan dibentuknya kelompok siswa bisa mengetahui manfaat bekerja sama.
2. Melalui teks bacaan siswa mampu mengidentifikasi cara perawatan hewan.
3. Melalui penjelasan dari guru, siswa mampu menjelaskan cara merawat hewan.
4. Melalui pembentukan kelompok baru dari kelompok asal, siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya saat menceritakan tata cara merawat hewan kepada teman.
5. Melalui teks bacaan dan penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi gerak nonlokomotor yang ada pada permainan menirukan gerak hewan
6. Melalui pembentukan kelompok dan penjelasan dari guru, siswa mampu mengelompokkan kewajiban yangtelah dilaksanakan di rumah.

D. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

B. Indonesia	: Teks arahan/ petunjuk
PKN	: Hak dan Kewajiban
PJOK	: Gerak Nonlokomotor

E. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran	: Jigsaw
--------------------	----------

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber Belajar:

1. Buku Siswa Tema :*Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan*, Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku Guru Tema : *Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan*, Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Media Pembelajaran

Media	: Teks bacaan tentang “ Perawatan Hewan”.
-------	---

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Perkenalan 3. Mengajak semua siswa berdo'a dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin 4. Menanyakan tentang kehadiran siswa dan memeriksa kondisi tempat duduk. 5. Guru memberikan apersepsi tentang cerita hewan peliharaannya. Setelah selesai bercerita guru melanjutkan dengan bertanya, "kenapa keterampilan berbicara itu penting?" 6. Guru memberi motivasi pentingnya keterampilan berbicara, yaitu dengan adanya keterampilan berbicara maka seseorang akan mampu menyampaikan informasi sehingga dapat dipahami oleh pendengarnya. 7. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, yaitu tema 1 (<i>Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan</i>) sub tema 1 (<i>Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan</i>) pembelajaran 2. 8. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	20 menit
<p style="text-align: center;">Inti (Sintaks Model Jigsaw) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim. 2. Tiap orang dalam tim diberi bagian yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dalam kelas di bagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 anggota kelompok. 2. Setiap kelompok mendapatkan teks bacaan petunjuk tentang perawatan hewan. 	70 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>berbeda.</p> <p>3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.</p> <p>4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.</p> <p>5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab</p>	<p>3. Setiap kelompok mendapatkan bagian yang berbeda berdasarkan teks yang dibacanya.</p> <p>4. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan teks bacaan yang dibagikan oleh guru, kemudian setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mengidentifikasi teks petunjuk yang telah dibagikan tersebut.</p> <p>5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami mengenai teks petunjuk yang dibagikan.</p> <p>6. Kemudian masing-masing anggota dari kelompok yang berbeda yang telah mengidentifikasi masing-masing teks petunjuk yang sama, maka akan bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk berdiskusi.</p> <p>7. Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli, anggota kembali ke kelompok semula(kelompok asal) kemudian bergantian mengajar teman satu kelompok tentang bahan yang telah mereka pelajari.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.</p> <p>6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>7. Guru memberi evaluasi. Dan terakhir penutup</p>	<p>8. Setelah selesai mengajarkan teman satu kelompok mengenai bahannya tersebut, kemudian masing-masing tim ahli tadi mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman-teman.</p> <p>9. Guru memberikan apresiasi kepada masing-masing kelompok ahli yang bersungguh-sungguh</p> <p>10. Kemudian siswa kembali merapikan tempat duduknya seperti semula.</p> <p>11. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama pembelajaran 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Memberikan refleksi 4. Memberikan pesan moral 5. Guru mengajak semua siswa berdo'adan mengucapkan salam. 	15 menit

H. Kriteria Penilaian

1. Jenis evaluasi : Tes lisan
2. Alat evaluasi : Soal tanya jawab

I. Kriteria Ketuntasan Minimal

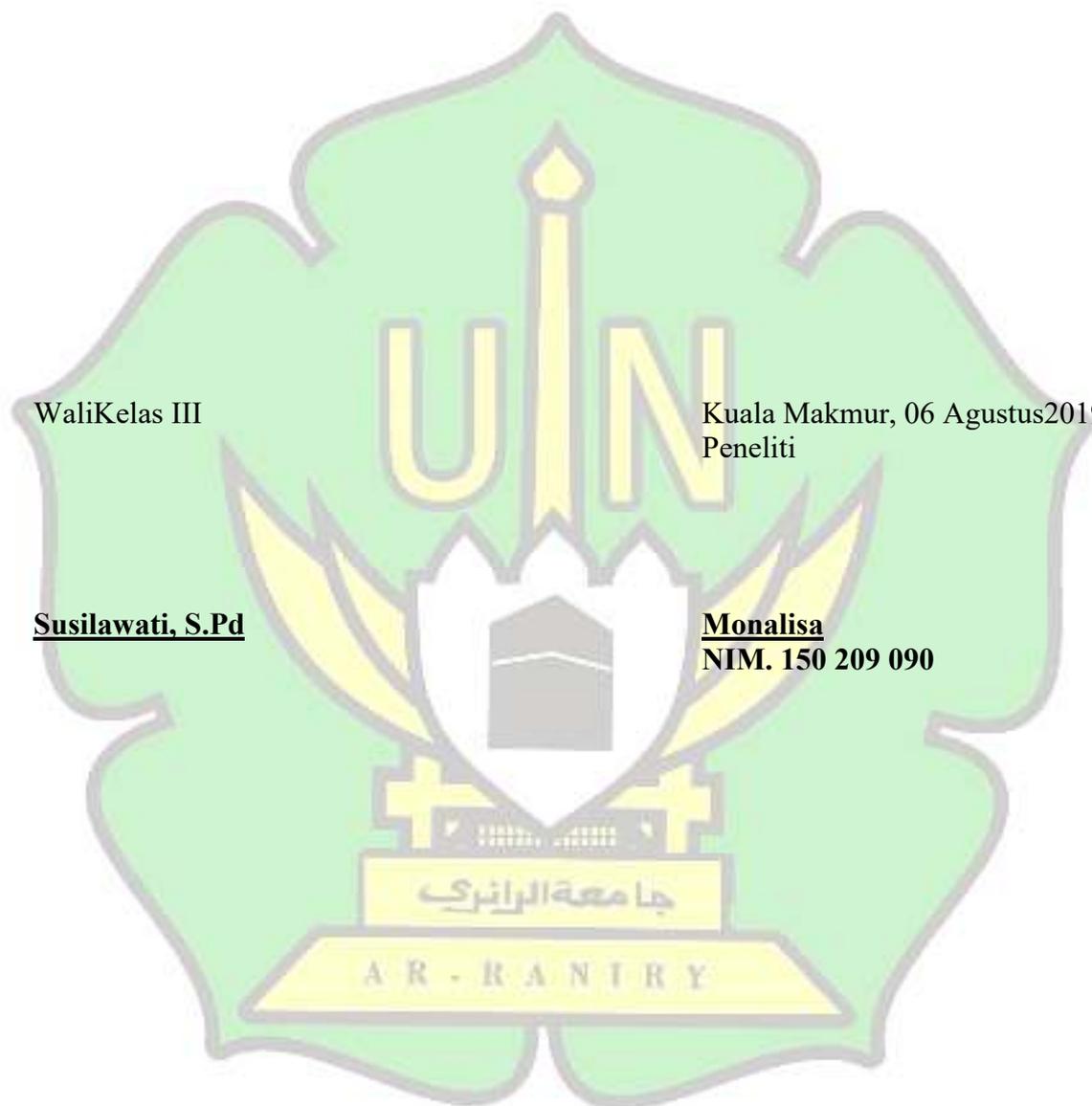
Kriteria ketuntasan minimal nilai adalah > 60

WaliKelas III

Kuala Makmur, 06 Agustus2019
Peneliti

Susilawati, S.Pd

Monalisa
NIM. 150 209 090



**Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III MIN 3
SimeulueSiklus I**

No	Nama Siswa	Rentang Nilai Per-Item (1-5)				Rata-rata
		Keberanian	Kelancaran	Pemilihan Kata	Susunan Pembicaraan	
1	Safwadi	4	3	2	3	60
2	pangeran	4	4	2	3	70
3	Afdalmufid	3	3	1	3	50
4	maisarah	3	3	2	2	50
5	Habibi	3	3	3	3	60
6	siti	3	3	2	4	60
7	mukhlisin	2	2	2	2	40
8	Radiul H.	4	3	3	4	70
9	Firsa	3	3	3	3	60
10	Aisyah R.	5	4	1	4	70
11	liani	4	3	2	3	60
12	Zaki	2	2	2	2	40
13	Mufid	4	2	2	2	50
14	Taufikur	5	4	2	3	70
15	AqilAbkari	5	5	3	3	80
16	Amidar	4	4	2	4	70
17	CahayaKasih	5	5	2	4	80
18	M. Deril	5	5	2	4	80
19	Bara	5	4	2	3	70
20	Hayatul	3	4	2	3	60
21	Musdalifah	4	2	2	3	69
22	Hairil	2	3	1	2	40
23	ilham	4	3	2	3	60
24	SitiWahida	3	2	2	3	50
25	Tasa	2	2	1	3	40

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Interpretasi Kriteria:

1. 86-100 = Baik Sekali
2. 70-85 = Baik
3. 60-69 = Cukup
4. 46-59 = Kurang
5. 00-45 = Kurang Sekali

Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III MIN 3 Simeulue Siklus II

No.	Nama Siswa	Rentang Nilai Per-Item (1-5)				Rata-rata
		Keberanian	Kelancaran	Pemilihan Kata	Susunan Pembicaraan	
1	Safwadi	5	4	2	3	70
2	pangeran	5	5	2	4	80
3	Afdalmufid	5	4	2	3	70
4	maisarah	5	5	2	4	80
5	Habibi	4	4	2	4	70
6	siti	4	4	2	4	70
7	mukhlisin	3	3	2	2	50
8	Radiul H.	5	5	2	4	80
9	Firsa	5	4	2	3	70
10	Aisyah R.	5	5	2	4	80
11	liani	5	4	2	3	70
12	Zaki	4	3	2	3	60
13	Mufid	4	4	2	4	70
14	Taufikur	5	5	2	4	80
15	AqilAbkari	5	5	3	5	90
16	Amidar	5	5	3	3	80
17	CahayaKasih	5	5	3	5	90
18	M. Deril	5	5	4	4	90
19	Bara	5	5	2	4	80
20	Hayatul	5	4	1	4	70
21	Musdalifah	4	4	1	3	70
22	Hairil	5	5	2	2	70
23	ilham	5	4	2	3	70
24	SitiWahida	3	3	1	3	50
25	Tasa	3	2	1	2	40

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Interpretasi Kriteria:

1. 86-100 = Baik Sekali
2. 70-85 = Baik
3. 60-69 = Cukup
4. 46-59 = Kurang
5. 00-45 = Kurang Sekali

Kuala Makmur, 6 Agustus 2019
Peneliti

Monalisa

Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Tema :1 (Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan)

Subtema :1 (Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan)

Pembelajaran : 1

Hari/Tanggal :Sabtu, 03 Agustus 2019

Petunjuk:

Penggunaan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran ini adalah dengan memberikantandang *centang* pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1= (Kurang)

2= (Cukup)

3= (Baik)

4= (Sangat Baik)

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
A	Kegiatan Awal				
1	Guru memberikan salam, doa, dan mengecek kehadiran siswa	✓			
2	Kemampuan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibelajarkan		✓		
3	Kemampuan memberikan apersepsi		✓		
4	Kemampuan guru memberikan motivasi	✓			
5	Kemampuan guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓			
B	Kegiatan Inti				
1	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok			✓	
2	kemampuan guru membimbing siswa dalam kelompok		✓		
3	kemampuan mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang masalah	✓			

	yang ditampilkan				
4	kemampuan guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan diakhiri pemberian reward		✓		
5	Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi	✓			
C	Kegiatan Penutup				
1	Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	✓			
2	Kemampuan guru menegaskan hal-hal penting/intisari yang berkaitan dengan materi pembelajaran			✓	
3	kemampuan guru dalam menyampaikan materi pokok berikutnya	✓			

Saran dan komentar:

Kuala Makmur, 03 Agustus 2019
Pengamat

Kardiman, S.Pd
NIP.198109192006041014

Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Tema :1 (Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan)

Subtema :1 (Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan)

Pembelajaran : 2

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2019

Petunjuk:

Penggunaan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran ini adalah dengan memberikantandang *centang* pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1= (Kurang)

2= (Cukup)

3= (Baik)

4= (Sangat Baik)

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal				
1.	Guru memberikan salam, doa, dan mengecek kehadiran siswa	✓			
2.	Kemampuan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibelajarkan		✓		
3.	Kemampuan memberikan apersepsi	✓			
4.	Kemampuan guru memberikan motivasi	✓			
5.	Kemampuan guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓			
B.	Kegiatan Inti				
1.	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok	✓			
2.	kemampuan guru membimbing siswa dalam kelompok		✓		
3.	kemampuan mengarahkan siswa untuk berdiskusi	✓			

	tentang masalah yang ditampilkan				
4.	kemampuan guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan diakhiri pemberian reward	✓			
5.	Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi	✓			
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	✓			
2.	Kemampuan guru menegaskan hal-hal penting/intisari yang berkaitan dengan materi pembelajaran		✓		
3.	kemampuan guru dalam menyampaikan materi pokok berikutnya	✓			

Saran dan komentar:

Kuala Makmur, 6 Agustus 2019
Pengamat

Kardiman, S.Pd
NIP.198109192006041014

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti
Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Jigsaw**

Tema : 1 (Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan)
 Subtema : 1 (Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan)
 Pembelajaran : 1
 Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Agustus 2019
 Pengamat : Gusnawati

Petunjuk:

Penggunaan lembar observasi hasil aktivitas siswa ini adalah dengan memberikantandang *centang* pada kolom yang sesuai menurut penilaian guru. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1= (Kurang)
 2= (Cukup)
 3= (Baik)
 4= (Sangat Baik)

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal				
1	siswa memperhatikan dengan baik saat guru membuka pembelajaran.	✓			
2	siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.		✓		
3	Siswa mendengarkan dengan baik saat guru memberikan motivasi		✓		
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓			
B.	Kegiatan Inti				
1	Siswa membuat kelompok sesuai dengan arahan guru			✓	
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh		✓		
3	Siswa aktif dalam kelompok			✓	
4	Siswa bekerja sama dalam kelompok		✓		
5	siswa mencoba berdiskusi terhadap		✓		

	materi yang diberikan oleh guru dalam kelompok ahli				
6	kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kepada teman kelompok asal	✓			
7	Kemampuan siswa dalam menyampaikan/mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan memperhatikan tata kebahasaan yang baik dan benar	✓			
8	Antusias ketika guru mengadakan evaluasi terhadap keterampilan berbicara siswa	✓			
C.	Kegiatan Penutup				
1	Siswa menyimpulkan pembelajaran			✓	
2	Mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru	✓			
3	Kemampuan menyampaikan refleksi terhadap pembelajaran		✓		
4	Tertib ketika berdoa dan menjawab salam di akhir pembelajaran	✓			

Saran dan komentar:

Pengamat

Gusnawati

Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Tema : 1 (Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan)
 Subtema : 1 (Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan)
 Pembelajaran : 2
 Hari/Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2019
 Pengamat : Gusnawati

Petunjuk:

Penggunaan lembar observasi hasil aktivitas siswa ini adalah dengan memberikantandang *centang* pada kolom yang sesuai menurut penilaian guru. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

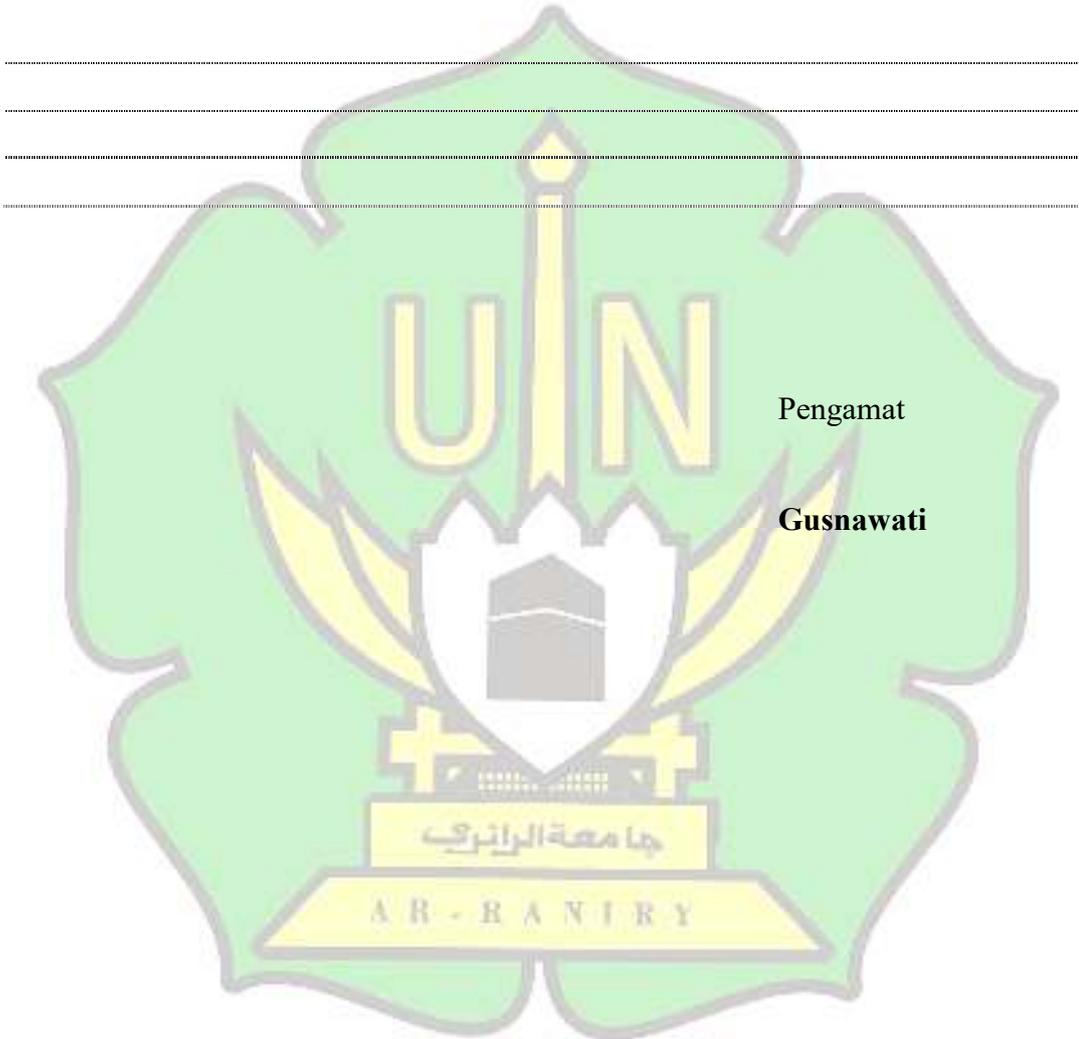
- 1= (Kurang)
- 2= (Cukup)
- 3= (Baik)
- 4= (Sangat Baik)

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
A.	Kegiatan Awal				
1.	siswa memperhatikan dengan baik saat guru membuka pembelajaran.	✓			
2.	siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.	✓			
3.	Siswa mendengarkan dengan baik saat guru memberikan motivasi	✓			
4.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓			

B.	Kegiatan Inti				
1.	Siswa membuat kelompok sesuai dengan arahan guru	✓			
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	✓			
3.	Siswa aktif dalam kelompok	✓			
4.	Siswa bekerja sama dalam kelompok		✓		
5.	siswa mencoba berdiskusi terhadap materi yang diberikan oleh guru dalam kelompok ahli		✓		
6.	kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kepada teman kelompok asal	✓			
7.	Kemampuan siswa dalam menyampaikan/mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan memperhatikan tata kebahasaan yang baik dan benar	✓			
8.	Antusias ketika guru mengadakan evaluasi terhadap keterampilan berbicara siswa	✓			
C.	Kegiatan Penutup				
1.	Siswa menyimpulkan pembelajaran	✓			
2.	Mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru	✓			
3.	Kemampuan menyampaikan refleksi terhadap pembelajaran		✓		

4.	Tertib ketika berdoa dan menjawab salam di akhir pembelajaran	✓			
----	---	---	--	--	--

Saran dan komentar:



Rubik Penilaian Keterampilan Berbicara
Siswa Kelas III MIN 3 Simeulue

Nama Siswa : _____

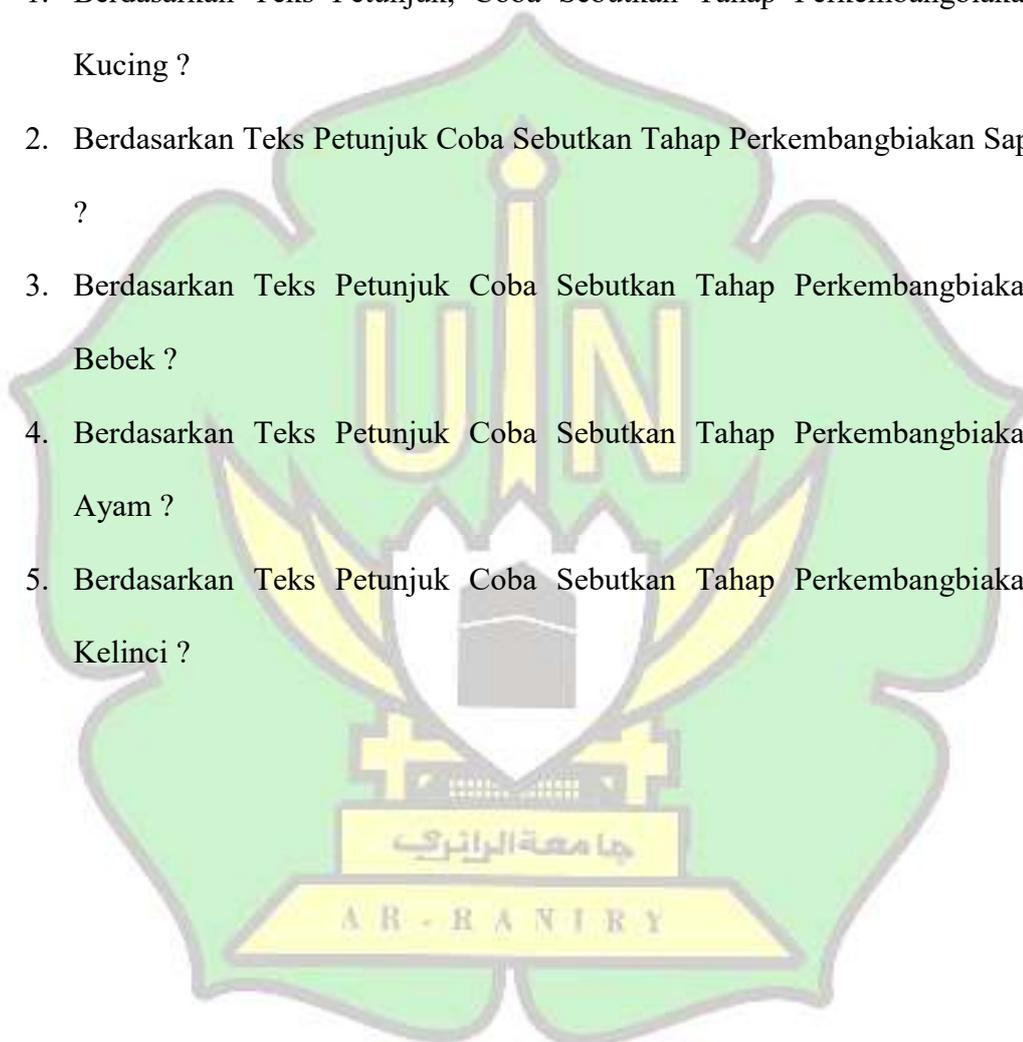
Aspek-aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
	5	4	3	2	1
Keberanian	Sangat Berani menjawab pertanyaan sehingga jawabannya pun sangat baik	Berani menjawab pertanyaan sehingga jawabannya pun baik	Cukup berani menjawab pertanyaan sehingga jawabannya pun cukup baik	Kurang berani menjawab pertanyaan sehingga jawabannya pun kurang baik	Sangat kurang berani menjawab pertanyaan sehingga jawabannya pun sangat kurang baik
Kelancaran	Jawaban disampaikan dengan sangat lancar	Jawaban disampaikan dengan lancar	Jawaban disampaikan dengan cukup lancar	Jawaban disampaikan dengan kurang lancar	Jawaban disampaikan dengan sangat kurang lancar
Pemilihan Kata	Keseluruhan jawaban disampaikan dengan menggunakan kata baku	Sebagian besar jawaban disampaikan dengan menggunakan kata baku	Setengah dari jawaban disampaikan dengan menggunakan kata baku	Kurang dari setengah jawaban disampaikan dengan menggunakan kata baku	Seluruh jawaban disampaikan dengan menggunakan kata tidak baku
Susunan Pembicaraan	Susunan pembicaraan sangat jelas	Susunan pembicaraan jelas	Susunan pembicaraan cukup jelas	Susunan pembicaraan masih kurang jelas	Susunan pembicaraan sangat kurang jelas

Kuala Makmur, 3 Agustus 2019
Peneliti

Monalisa
NIM. 150 209 090

Siklus I**SOAL TES**

1. Berdasarkan Teks Petunjuk, Coba Sebutkan Tahap Perkembangbiakan Kucing ?
2. Berdasarkan Teks Petunjuk Coba Sebutkan Tahap Perkembangbiakan Sapi ?
3. Berdasarkan Teks Petunjuk Coba Sebutkan Tahap Perkembangbiakan Bebek ?
4. Berdasarkan Teks Petunjuk Coba Sebutkan Tahap Perkembangbiakan Ayam ?
5. Berdasarkan Teks Petunjuk Coba Sebutkan Tahap Perkembangbiakan Kelinci ?



Siklus II

SOAL TES

1. Bagaimana Cara Merawat Sapi ?
2. Bagaimana Cara Merawat Kelinci ?
3. Bagaimana Cara Merawat Kucing ?
4. Bagaimana Cara Merawat Burung ?
5. Bagaimana Cara Merawat Ayam ?



DOKUMENTASI WAKTU PENELITIAN

**KEGIATAN OBSERVASI OLEH GURU (PENELITI) DI KELAS
III MIN 3 SIMEULUE (KELAS PENELITIAN)**



**GURU MENYAPA SISWA DENGAN PERKENALAN DIRI DAN
SISWA MENDENGARKAN DENGAN SAKSAMA**



GURU DAN SISWA SAMA-SAMA BERDOA UNTUK
MEMULAI PEMBELAJARAN



GURU MENGECEK KEHADIRAN SISWA DAN SISWA
MENDENGARKAN DENGAN SAKSAMA



GURU MENULIS TEMA YANG AKAN DIBELAJARKAN



SISWA BERADA DALAM KELOMPOK ASAL



SISWA BERADA DI KELOMPOK AHLI UNTUK BERDISKUSI
TENTANG MATERI YANG DIBAGIKAN



PENYERAHAN REWARD KEPADA SISWA SETELAH
MEMPRESENTASIKAN HASIL KERJA KELOMPOK

A R - R A N I R Y



GURU MEREKAM KEGIATAN BERBICARA SISWA UNTUK MENGETAHUI HASIL KETERAMPILAN BERBICARA SISWA



RIWAYAT HIDUP PENULIS

- Nama : Monalisa
- Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Makmur/ 21 Oktober 1996
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
- Status : Belum Kawin
- Alamat : Desa Kuala Makmur
- Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/150209090
- Nama Orang Tua/ Wali
1. Ayah : Hajarat
 - a. Pekerjaan : Wiraswasta
 - b. Alamat : Desa Kuala Makmur
 2. Ibu : Uliana
 - a. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - b. Alamat : Desa Kuala Makmur
- Riwayat Pendidikan
- a. MIN 3 Simeulue
 - b. SMPN 5 Simeulue Timur
 - c. SMAN 2 Sinabang
 - d. Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 6 Januari 2019
Penulis,

Monalisa